

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting ialah permasalahan gangguan dalam tumbuh-kembang anak karena memperoleh nutrisi yang minim (Mukrimaa *et al.*, 2016). Hal tersebut dapat terjadi pada masa awal kehamilan sampai anak tumbuh dengan usia dua tahun. Menurut WHO, kondisi tersebut dapat diidentifikasi menggunakan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) yang diukur dengan z-score kurang dari -2 SD. Hal itu menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak optimal (Apriluana dan Fikawati, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting pada tahun 2020 mencapai 149,2 juta anak (WHO, 2021). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022, jumlah kejadian permasalahan itu berada dikisaran 21,6% di Indonesia. Bahkan, stunting mencapai 19,2% di Jawa Timur. Di Kabupaten Blitar, angka stunting tercatat sebesar 14,3% (Liza Munira, 2023).

Penyebab stunting berupa kurangnya praktik pengasuhan yang efektif dan pemahaman ibu pada aspek kesehatan gizi, baik sebelum maupun selama kehamilan, serta setelah proses persalinan. Lebih dari 60% anak dengan usia 0 sampai 6 bulan tidak menerima ASI eksklusif, sementara 2 dari 3 anak berusia 6 sampai 23 bulan tidak memperoleh MPASI di Indonesia. Anak-anak yang memiliki permasalahan tersebut cenderung mempunyai sistem imun yang rendah, serta mengalami kemampuan kognitif yang berkurang. Dalam jangka panjang, stunting juga dapat mengakibatkan kerugian ekonomi karena memengaruhi produktivitas

kerja di kemudian hari. (Wulandari *et al.*, 2022).

Studi Mugiati (2018) di Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar menggambarkan faktor penyebab stunting pada anak berusia 25 sampai 60 bulan. Hasil studi menunjukkan penyebab stunting berupa asupan protein dan energi yang rendah, tingkat pendidikan rendah pada ayah dan ibu, jenis kelamin laki-laki, penyakit infeksi, serta kurangnya praktik pemberian ASI eksklusif (Mugiati *et al.*, 2018). Penelitian Hafid *et al.* (2017) menunjukkan adanya korelasi antara membersihkan tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun terhadap tingkat stunting di Kabupaten Banggai dan Sigi. Temuan tersebut juga didukung oleh (Hasan and Kadarusman, 2019) dengan variabel stunting anak usia 2 sampai 4 tahun di Kabupaten Gorontalo.

Terdapat tiga penyebab stunting, yaitu individu, pengasuh/orangtua, dan lingkungan. Pada kerangka konseptual diwakili dengan akses layanan kesehatan, faktor ekonomi, sanitasi, ASI Eksklusif, MPASI, PHBS. Pada kali ini, peneliti hanya berfokus pada empat determinan stunting yang diajukan peneliti yakni Antropometri, ASI Eksklusif, MPASI, PHBS.

Jawa Timur merupakan provinsi dimana memiliki jumlah angka stunting yang tinggi sebesar 19,2%. Target nasional untuk angka stunting adalah 14%. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan angka stunting yang tinggi di Jawa Timur. Sebesar 14,3% stunting terjadi di Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar sendiri terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Luas dari Kabupaten Blitar adalah 1.589 kilometer persegi. Studi terdahulu pada 20 April 2023 di Puskesmas Kademangan menunjukkan bahwa stunting mencapai

angka 13,21%, menandakan adanya angka kejadian stunting cukup tinggi. Hal ini membuat tidak wajar mengingat bahwa letak Puskesmas sendiri hanya berjarak 7 kilometer dari pusat Kota Blitar, Jawa Timur. Dari data wawancara ahli gizi di Puskesmas Kademangan, data menunjukkan bahwa ada sekitar 50 kasus stunting yang terdeteksi di Desa Dawuhan, wilayah kerja Puskesmas Kademangan. Serta, Desa Dawuhan merupakan desa yang terdeteksi tinggi angka stunting yang mencapai sekitar 52 kasus stunting. Selain itu, pada desa ini belum adanya dilakukan penelitian mengenai stunting di desa mengingat desa ini memiliki angka yang tinggi. Disisi lain, akses jalan ke desa ini juga masih dapat dijangkau dan tidak terhalang jalan rusak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti stunting di Desa Dawuhan, wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Blitar mengingat tingginya angka kasus stunting di Desa Dawuhan yang dimana hanya berjarak 8,5 km dari pusat Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran determinan stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran determinan stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran jumlah kasus stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui gambaran Antropometri pada anak stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif pada anak stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar.
4. Untuk mengetahui gambaran pemberian MPASI pada anak stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar.
5. Untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti dapat memberikan gambaran determinan stunting di Desa Dawuhan secara empiris sebagai bagian dari manfaat studi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait gambaran determinan stunting di Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar sebagai bagian dari manfaat studi. Sehingga dengan dasar penelitian ini, peneliti dapat mengedukasi masyarakat dan juga dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti dengan topik serupa dikemudian hari. Hasil temuan studi dapat juga dipakai untuk studi selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Harapannya, studi ini dapat menjadi bahan literasi di Universitas Pendidikan Ganesha.

3. Bagi Masyarakat

Studi tersebut diharapkan menambah pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat lebih peduli tentang status gizi dari balita dan dari kepedulian masyarakat maka diharapkan kualitas kesehatan masyarakat terutama stunting semakin membaik. Selain itu, pengetahuan terkait studi ini dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Dawuhan, Kabupaten Blitar.

4. Bagi Pemerintah

Studi ini dapat memberikan bahan pustaka dalam mengedukasi secara luas sehingga risiko-risiko dapat ditekan dan upaya preventif akan menjadi semakin baik. Pemerintah dapat juga menggunakan studi ini sebagai referensi pembuatan program kerja dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan demi mencegah stunting.